

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi alam yang kaya dan membutuhkan sumberdaya manusia yang mampu mengimbanginya. Maka dari itu, untuk meningkatkan kualitas pembangunan nasional hal yang harus ditingkatkan salah satunya adalah sumber daya manusia. Untuk meningkatkan sumber daya manusia, maka harus meningkatkan kualitas mutu pendidikan nasional. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dimaksudkan untuk mengubah perilaku seorang individu maupun kelompok secara menetap dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Pendidikan merupakan hal yang mendasar dalam mengembangkan diri serta untuk meningkatkan kualitas seorang individu.

Mengacu kepada UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; (d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g) seni dan budaya; (h) pendidikan jasmani dan olahraga; (i) keterampilan dan kejuruan; dan (j) muatan lokal.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari kurikulum yang diwajibkan. Menurut Ateng (dalam Mardiana, dkk, 2008: 1.4) pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional. Melalui pendidikan jasmani seorang individu dapat merasakan langsung aktivitas pembelajaran atau mengalami pengalaman belajar. Pendidikan jasmani sangat penting keberadaannya dikarenakan pendidikan

jasmani memiliki aktivitas luar kelas yang dapat membuat siswa selain kognitif dan afektifnya berkembang tetapi dalam ranah psikomotornya siswa aktif dalam kegiatan sehingga dapat tercapailah kebugaran jasmani.

Sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 (1) berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan potensi dirinya dalam pengendalian diri dan kepribadian yang didalamnya terdapat rasa kepercayaan diri. Hal ini berkaitan erat dengan penerapan pendidikan, karena kepercayaan diri dalam belajar peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya dan kualitas dirinya. Menurut Juliantine (2012) percaya diri merupakan bentuk perilaku keberanian mengungkapkan atau mengekspresikan kemampuan diri dalam aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga. Rasa percaya diri merupakan keyakinan terhadap diri sendiri bahwa dirinya memiliki kelebihan atau kemampuan yang dimiliki untuk dapat mencapai tujuan.

Maka menurut penulis kepercayaan diri dalam belajar mahasiswa PJKR memiliki keterkaitan dengan penggunaan strategi *Self-Regulated Learning* (SRL). Menurut Zimmerman (2002) *self-regulated learning* mengacu pada pemikiran, perasaan dan perilaku yang dihasilkan diri sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Diperkuat lagi oleh Zimmerman (1990) yang menyatakan bahwa tidak diragukan lagi, semua peserta didik menggunakan proses regulasi sampai tingkat tertentu, tetapi peserta didik yang diatur sendiri dibedakan oleh (a) kesadaran mereka akan strategi hubungan antara proses pengaturan atau tanggapan dan hasil pembelajaran dan (b) penggunaan strategi ini untuk mencapai tujuan akademis mereka.

Penelitian lain menunjukkan pembelajaran dengan Edmodo memiliki efek positif dalam belajar pada kinerja peserta didik ketika berpartisipasi dalam

pengaturan pembelajaran. Ditemukan bahwa peserta didik yang berpartisipasi dalam Edmodo awalnya mendapat skor lebih tinggi dan itu juga menunjukkan efek positif Edmodo tidak hanya pada prestasi peserta didik tetapi juga pada keterlibatan belajar dan perilaku peserta didik. (Charoenwet, 2016)

Dalam pembelajaran dibutuhkan kepercayaan diri agar mahasiswa mampu mengeksplor kemampuan dirinya, maka dengan demikian diperlukannya penerapan strategi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Strategi sangat mempengaruhi terhadap pencapaian belajar maka penulis ingin mengetahui pengaruh strategi *self-regulated learning* berbasis *blended learning* untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa PJKR pada pembelajaran tenis meja dimana pembelajaran tersebut memiliki ranah yang luas dalam mengeksplor diri sendiri dalam permainannya.

Dari pemaparan diatas, penulis ingin meneliti tentang pengaruh strategi *self-regulated learning* berbasis *blended learning* dalam pembelajaran tenis meja untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa PJKR dengan judul “Pengaruh Strategi *Self-Regulated Learning* Berbasis *Blended Learning* terhadap Kepercayaan Diri dalam Pembelajaran Permainan Tenis Meja”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan diatas, maka permasalahan yang terkait untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri melalui pembelajaran permainan tenis meja dengan strategi *self-regulated learning* berbasis *blended learning* sebagai berikut:

- a. Kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran permainan tenis meja.
- b. Banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa kepercayaan diri tidak berpengaruh dengan pencapaian tujuan belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, maka dalam konteks penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu strategi

pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap kepercayaan diri mahasiswa. Atas dasar itu peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian berfokus untuk mencari strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kepercayaan diri mahasiswa.
- b. Penelitian ini diterapkan pada pembelajaran permainan tenis meja mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

Dengan batasan yang dilakukan peneliti, diharapkan penelitian yang dilakukan ini akan berjalan dengan cepat dan tidak melebihi masa studi peneliti yang sudah ditetapkan. Selain itu, pemilihan strategi *self-regulated learning* berbasis *blended learning* pada penelitian ini dikarenakan pemahaman peneliti yang dirasa lebih paham. Penerapan penelitian ini pada mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang mengontrak mata kuliah pembelajaran permainan tenis meja dengan harapan akan memudahkan jangkauan peneliti dalam pengambilan data.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “apakah terdapat pengaruh strategi *self-regulated learning* berbasis *blended learning* terhadap kepercayaan diri pada pembelajaran permainan tenis meja?”.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi *self-regulated learning* berbasis *blended learning* terhadap kepercayaan diri pada pembelajaran permainan tenis meja.

1.5.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara khusus penelitian ini bertujuan agar mahasiswa mendapatkan peningkatan kepercayaan diri dari pembelajaran

permainan tenis meja dengan strategi *self-regulated learning* berbasis *blended learning*.

1.6 Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang pengaruh strategi *self-regulated learning* berbasis *blended learning* terhadap kepercayaan diri pada pembelajaran permainan tenis meja.

1.6.2 Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada pengajar dalam menerapkan pentingnya sikap kepercayaan diri belajar mahasiswa.
- c. Hasil penelitian ini digunakan sebagai cara yang dapat dilakukan pengajar dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar mahasiswa.

1.7 Struktur Organisasi

Berikut penulis memaparkan struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini. Dalam struktur organisasi ini penulis akan menyampaikan urutan dan menjelaskan masing-masing bab.

BAB I penelitian memaparkan mengenai pendahuluan dalam penyusunan skripsi ini yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Dijelaskan mengenai masalah dari kepercayaan diri mahasiswa yang berkaitan erat dengan pencapaian tujuan belajar dengan rumusan masalah apakah terdapat pengaruh strategi *self-regulated learning* berbasis *blended learning* terhadap kepercayaan diri pada pembelajaran permainan tenis meja yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.

Pada BAB II peneliti memaparkan mengenai kajian pustaka yaitu: membahas mengenai pendidikan jasmani, strategi pembelajaran, *self regulated learning*, *blended learning*, kepercayaan diri, dan tenis meja. Teori dipaparkan berdasarkan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pada BAB III peneliti memaparkan mengenai metodologi penelitian tentang komponen yang terdapat dalam metode penelitian yaitu: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Pada BAB IV peneliti memaparkan mengenai pengelolaan data dan hasil analisis dari hasil penelitian serta pembahasannya, yang bertujuan menjawab dari hasil perumusan masalah yang telah dibuat.

Pada BAB V peneliti memaparkan mengenai simpulan dan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibahas pada BAB I, sekaligus peneliti mengajukan saran dan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait.